Tanya Ustadz

Ust Ahmad Sarwat, Lc

Pertanyaan

Suami Menelan Air Susu Istri, Apakah Jadi Mahram?

Jawaban

A. Penyusuan Yang Mengharamkan

Tidak semua penyusuan secara otomatis mengakibatkan kemahraman. Ada beberapa persyaratan yang dikemukakan oleh para ulama tentang hal ini, antara lain :

1. Air Susu Manusia Wanita Baligh

Seandainya yang diminum bukan air susu manusia, seperti air susu hewan atau susu formula, maka tidak akan menimbulkan kemahraman.

Demikian juga bila air susu itu di dapat dari seorang laki-laki, atau wanita yang belum memungkinkan untuk punya anak, misalnya wanita yang belum baligh, maka para ulama sepakat penyusuan seperti tidak akan menimbulkan kemahraman.

2. Sampainya Air Susu ke dalam Perut

Yang menjadi ukuran sebenarnya bukan bayi menghisap puting, melainkan bayi meminum air susu. Sehingga bila disusui namun tidak keluar air susunya, tidak termasuk ke dalam kategori penyusuan yang menimbulkan kemahraman.

Sebaliknya, meski tidak melakukan penghisapan lewat putting susu, namun air susu ibu dimasukkan ke dalam botol dan dihisap oleh bayi atau diminumkan sehingga air susu ibu itu masuk ke dalam perut bayi, maka hal itu sudah termasuk penyusuan.

Namun harus dipastikan bahwa air susu itu benar-benar masuk ke dalam perut, bukan hanya sampai di mulut, atau di lubang hidung atau lubang kuping namun tidak masuk ke perut.

3. Minimal 5 Kali Penyusuan

Para ulama sepakat bahwa bila seorang bayi menyusu pada wanita yang sama sebanyak 5 kali, meski tidak berturut-turut, maka penyusuan itu telah menimbulkan akibat kemahraman.

Kalau baru sekali atau dua kali penyusuan saja, tentu belum mengakibatkan kemahraman. Ketentuan ini didasari oleh hadits yang diriwayatkan ibunda mukminin Aisyah radhiyallahuanha :

Dahulu ada ayat yang diturunkan dengan lafadz :Sepuluh kali penyusuan telah mengharamkan. Kemudian ayat itu dihapus dan diganti dengan 5 kali penyusuan. Dan Rasulullah SAW wafat dalam keadaan para wanita menyusui seperti itu. (HR. Muslim)

Namun ada pendapat dari mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah bahwa satu kali penyusuan yang sempurna telah mengakibatkan kemahraman.

Mereka mendasarinya dengan kemutlakan dalil yang sifatnya umum, dimana tidak disebutkan keharusan untuk melakukannya minimal 5 kali, yaitu ayat :

Dan ibu-ibu yang telah menyusui dirimu (QS. An-Nisa : 23)

4. Sampai Kenyang

Hitungan satu kali penyusuan bukanlah berapa kali bayi mengisap atau menyedot air susu, namun yang dijadikan hitungan untuk satu kali penyusuan adalah bayi menyusu hingga kenyang. Biasanya kenyangnya bayi ditandai dengan tidur pulas.

Ada pun bila bayi melepas puting sebentar lalu menghisapnya lagi, tidak dianggap dua kali penyusuan, tetapi dihitung satu kali saja. Dasarnya adalah sabda Nabi SAW :

Penyusuan itu karena lapar (HR. Bukhari dan Muslim)

5. Maksimal 2 Tahun

Hanya bayi yang belum berusia dua tahun saja yang menimbulkan kemahraman. Sedangkan bila bayi yang menyusu itu sudah lewat usia dua tahun, maka tidak menimbulkan kemahraman.

Dalilnya adalah firman Allah SWT ;

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. (QS. Al-Baqarah : 233)

Dan juga berdasarkan hadits nabi SAW :

Tidak ada penyusuan (yang mengakibatkan kemahraman) kecuali di bawah usia dua tahun. (HR. Ad-Daruquthny)

B. Suami Menyusu Kepada Istri, Mahramkah?

Dengan dalil-dalil di atas, maka dalam kasus seorang suami menelan air susu istrinya, maka hal itu tidak akan menimbulkan kemahraman di antara mereka.

Sebab semua syarat penyusuan yang menimbulkan kemahraman tidak terpenuhi :

1. Suami bukan bayi karena usianya sudah lebih dari 2 tahun
2. Suami tidak akan kenyang perutnya dengan menelan air susu istrinya. Kalau pun dia meminumnya dengan jumlah yang banyak, bukan kenyang tapi malah muntah.

Demikian jawaban singkat kami semoga bisa sedikit memberikan tambahan wawasan.

Wallahu a'lam bishshawab

MASJID RAYA HABIBURRAHMAN MENERIMA PENDAFTARAN :

1. Tahsin metode UMMI
8 kali Pertemuan
bersama Ust Ikbal Rosyid

2. Belajar Bahasa Metode Quantum Arabic
bersama Ust Shohib Khoiri

Informasi dan Pendaftaran hubungi : Perpustakaan Habiburrahman (Ibu Nining) Telp : 022-605 5152 / 0813 1234 0029

Buletin Jum'at Masjid Raya Habiburrahman
PT. DIRGANTARA INDONESIA

Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja **Pimpinan Redaksi** : Ibnu Bintarto **Tim Redaksi** : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto **Alamat Redaksi :** Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) **Telp** : 6006990, 6055151 **e-mail :** habiburr@indonesian-aerospace.com **Distribusi** : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah

Edisi 94 Tahun VI

MENGIKUTI ATURAN ALLAH

Oleh: KH Athian Ali Dai

Pada tulisan sebelumnya telah dipaparkan bahwa mengimani Allah tidak boleh sepotong-sepotong. Karena itu, seseorang baru bisa dikatakan beriman jika dia telah menerima semua aturan Allah sebagai kebenaran mutlak, tanpa pengecualian.

Pada zaman dahulu, Bani Israil telah menyaksikan langsung tanda-tanda kebenaran Allah SWT. Salah satunya adalah dengan mencicipi lezatnya hidangan surga yang diturunkan Allah ke bumi untuk mereka.

Bahkan, mereka pernah pula diizinkan untuk mendengarkan suara Allah tatkala berfirman kepada Nabi Musa AS.

Akan tetapi apa yang terjadi dengan Bani Israil? Mereka tetap saja ingkar kepada Allah. "Kami hanya akan mengikuti aturan-aturan Allah selama hal itu sejalan dengan hawa nafsu kami. Sementara, jika aturan itu bertentangan dengan nafsu kami, maka kami tidak bisa menerimanya," begitu kata mereka kepada Nabi Musa AS.

Hal ini membuat Allah murka, sehingga turunlah QS Al Baqarah ayat 85. "Apakah kamu beriman kepada sebagian Alkitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan

kepada siksa yang berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat."

Penggalan ayat di atas secara tegas mengingatkan kepada kita bahwa mengimani Allah berarti menerima sepenuhnya aturan-aturan-Nya. Jika ada satu saja aturan Allah yang kita tolak kebenarannya, maka alamat kita telah keluar dari golongan orang-orang beriman. Naudzubillahi min dzalik.

Sebagai contoh, jika seorang Muslim yang meninggalkan shalat fardhu karena malas, tapi di dalam hati dan ucapannya tetap mengakui ibadah itu sebagai aturan yang benar, maka dia masih disebut orang yang beriman.

Kita tidak bisa menghukumnya sebagai orang kafir. Meskipun demikian, orang tersebut tentu saja akan menanggung dosa lantaran melanggar perintah Allah. Karena, sejatinya Muslim itu tidak boleh meninggalkan shalat.

Lain halnya dengan orang yang mengaku Muslim, tapi meninggalkan shalat fardhu karena menganggap perintah Allah itu tidak benar. Orang semacam ini sesungguhnya bukan bagian dari golongan Mukminin.

Begitu pula dengan mereka yang mengaku beriman, tapi secara terang-terangan malah menyangkal kebenaran aturan Allah yang terdapat di dalam Alquran dan Hadis. Orang-orang seperti ini jelas sesat dan menyesatkan.

Di Indonesia, jumlah kelompok pengusung paham menyimpang seperti mereka amatlah banyak jumlahnya. Karena itu, sebagai umat Muslim, kita mesti berhati-hati agar pemahaman mereka tidak merusak akidah kita.

BERITA Dunia Islam

MENGHINA ISLAM, TURKI PENJARAKAN PENGGUNA AKUN TWITTER @_ALLAHCC

Cyber Crime (ilustrasi). (mahanaky.com)

dakwatuna.com – Ankara. Ertan P, seorang guru di Turki, divonis 15 bulan penjara karena dinyatakan menghina Islam dengan memakai akun Twitter @__AllahCC.

Situs surat kabar Hurriyet melaporkan Ertan, yang berasal dari sebelah timur Pripinsi Mus, menghina nilai-nilai agama mayoritas Turki. Sebelumnya, jaksa menuduhnya sengaja menggunakan nama Allah sebagai akun Twitter.

CC, yang dilekatkan pada Allah, adalah ekspresi Arab 'celle celaluhu' atau jella jelaluhu, yang artinya kemuliaan (Allah) bagi Mahakuasa.

Ertan berusaha membela diri dengan mengatakan akun Twitternya dibajak orang lain, dan dia menyatakan banding atas hukuman itu.

Hakim mengatakan Ertan sengaja menjadi Tuhan. Ini dibuktikan dari salah satu tulisan yang diposting; "Dalam keadaan sekarang ini, saya tidak akan menciptakan jari kelingking manusia."

Posting lainnya berbunyi; "Di sini (surga) sangat aman, karena tidak ada polisi." Khusus yang terakhir, Ertan mengacu pada tindakan keras polisi selama demonstrasi anti-pemerintah, Juli 2013 lalu.

Tahun lalu, pengadilan Turki juga menghukum pianis terkemuka Fazil Say, yang re-tweet puisi Omar Khayyam — penyair Persia abad ke-11. Dalam puisi itu Khayyam mengolok-olok visi akhirat dalam ajaran Islam. (inilah/sbb/dakwatuna)

Sumber:http://www.dakwatuna.com/2014/05/30/52263/menghina-islam-turki-penjarakan-pengguna-akun-twitter-_allahcc/

Terbuka Untuk Umum

Untuk meningkatkan Ghirah dan Ukhuwah Islamiyah serta untuk menyambut Bulan penuh Berkah yang bertepatan dengan Mabit Qurani Khataman menjelang Ramadhan , Masjid Raya Habiburrahman dan Adara Relief International bekerjasama dengan Komnas KDM mengundang Jamaah Mabit dan I'tikaf Masjid Raya Habiburrahman untuk menghadiri acara "Kepedulian Kita terhadap Derita Mesir dan Palestina". dilanjutkan Qiyamul Lail Juz 28 - 30 pada :

Hari/Tgl : 21-22 Junii 2014
Pukul : 18.30 - 06.30
Tempat : Masjid Raya Habiburrahman"

Pembicara :
- Ust. Suhartono TB. MA (Tragedi Kemanusian di Mesir dan Sosialisasi 'Buku Putih')
- Hj. Nurjanah Hulwani SAg (Peran Umat Islam Indonesia Untuk Derita Mesir)
- Ust. Abdul Aziz Abdul Rouf Lc, Al Hafidz : Taujih Qur'ani dan kultum Subuh